

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN KARTU *TRUTH OR DARE* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI WANITA DI SMKN 14 SAMARINDA

Nurjihan Kamiliya^{1*}, Joko Sapto Pramono², Dian Ardyanti³

Politeknik Kesehatan Kemenkes Kalimantan Timur^{1,2,3}

*Corresponding Author : nurjihankamiliya13@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi remaja adalah aspek krusial untuk mencegah masalah seperti keputihan tidak normal hingga kanker serviks. Minimnya pengetahuan dan kebiasaan personal *hygiene* yang kurang baik pada remaja putri seringkali meningkatkan risiko gangguan kesehatan pada sistem reproduksi wanita, termasuk kanker serviks. Oleh karena itu, edukasi interaktif sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kesadaran mereka, dan permainan kartu *Truth or Dare* menjadi salah satu media yang dapat diterapkan. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas kartu *Truth or Dare* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai kesehatan reproduksi di SMKN 14 Samarinda. Menggunakan desain *pre-eksperimental One Group Pretest-Posttest*, studi ini melibatkan 67 siswi sebagai sampel, yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon signed-rank test*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan. Pengetahuan siswi dengan kategori baik meningkat dari 69,8% pada *pretest* menjadi 100% setelah intervensi. Demikian pula, sikap positif siswi naik dari 73% menjadi 96,8%. Analisis statistik mengonfirmasi efektivitas kartu *Truth or Dare* terhadap peningkatan pengetahuan ($p = 0,000$) dan sikap ($p = 0,000$) siswi dalam menjaga kesehatan reproduksi. Kesimpulannya, kartu *Truth or Dare* terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap menjaga kesehatan reproduksi wanita di SMKN 14 Samarinda.

Kata kunci : edukasi kesehatan, pengetahuan, reproduksi wanita, sikap, *truth or dare*

ABSTRACT

Adolescent reproductive health is a crucial aspect for preventing issues like abnormal vaginal discharge and cervical cancer. Limited knowledge and poor personal hygiene habits among adolescent girls often increase the risk of reproductive system disorders, including cervical cancer. Therefore, interactive education is highly needed to raise their awareness, and the *Truth or Dare* card game can be an effective medium. This study aimed to analyze the effectiveness of *Truth or Dare* cards in improving adolescent girls' knowledge and attitudes regarding reproductive health at SMKN 14 Samarinda. Using a *pre-experimental One Group Pretest-Posttest* design, the study involved 67 students as samples, selected through *total sampling*. Data were analyzed using the *Wilcoxon signed-rank test*. The results showed a significant increase in both knowledge and attitudes. The percentage of students with good knowledge increased from 69.8% during the *pretest* to 100% after the intervention. Similarly, positive attitudes among students rose from 73% to 96.8%. Statistical analysis confirmed the effectiveness of *Truth or Dare* cards in enhancing students' knowledge ($p=0.000$) and attitudes ($p=0.000$) in maintaining reproductive health. In conclusion, *Truth or Dare* cards are proven effective in improving the knowledge and attitudes of adolescent girls at SMKN 14 Samarinda regarding female reproductive health.

Keywords : attitude, female reproduction, health education, knowledge, *truth or dare*

PENDAHULUAN

Menjaga kebersihan diri adalah fondasi kesehatan tubuh secara keseluruhan, krusial untuk mencegah berbagai penyakit, termasuk gangguan pada sistem reproduksi. Kesehatan reproduksi sendiri adalah kondisi sejahtera fisik, mental, dan sosial yang utuh, bebas dari

penyakit atau masalah pada fungsi serta proses reproduksi (Muharrina et al., 2023). Di Indonesia, wanita usia subur sering menghadapi masalah kesehatan reproduksi, sebagian besar karena iklim tropis dan minimnya pengetahuan. Ketidaktahuan ini dapat berujung pada praktik kebersihan yang buruk, kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual, dan infeksi organ reproduksi. Oleh karena itu, penerapan *personal hygiene* genitalia yang baik sangatlah penting (Astuti, 2022). Remaja putri merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap gangguan kesehatan reproduksi, termasuk infeksi jamur, keputihan, dan penyakit menular seksual. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan kebersihan area genital yang masih rendah dan ketidaksiapan remaja dalam menghadapi perubahan biologis (Pesik et al., 2024). Lingkungan lembap yang tidak terjaga dapat memicu pertumbuhan mikroorganisme, sementara gaya hidup tidak sehat seperti merokok, perilaku seksual aktif, dan konsumsi makanan tidak seimbang meningkatkan risiko kanker serviks (Purwani et al., 2022).

Menurut data dari *Global Cancer Observatory* (2022), terdapat 662.301 kasus kanker serviks di dunia dengan 348.874 kematian. Di Indonesia, kanker serviks menempati peringkat ketiga kasus kanker terbanyak pada tahun 2022, dengan 36.964 kasus baru dan 20.078 kematian (Globocan, 2022). Prevalensi ini juga tercermin di Kalimantan Timur, dengan 179 kasus positif IVA pada 2023 (Dinkes Kaltim, 2024) dan 19 kasus di Kota Samarinda dari 5.516 pemeriksaan IVA pada 2022 (Dinkes Samarinda, 2022). Pendidikan kesehatan menjadi upaya strategis untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Tujuan utamanya adalah membentuk perilaku yang mendukung tindakan preventif, seperti menjaga kebersihan, deteksi dini, dan vaksinasi HPV (Purwani et al., 2022). Pendidikan kesehatan adalah upaya dalam menyampaikan informasi untuk memperbaiki kebiasaan yang tidak sehat menjadi perilaku yang lebih sehat. Proses ini melibatkan strategi pembelajaran, media, serta materi yang disesuaikan dengan sasaran dan fokus pada perubahan perilaku guna meningkatkan status kesehatan (Notoatmojo dalam Hanye & Pramono, 2023). Dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja, penting untuk memilih metode dan media yang sesuai agar materi pendidikan kesehatan dapat diserap dengan optimal (Candra et al., 2023).

Penelitian oleh Magdalena & Kurniawati (2024) menunjukkan bahwa promosi kesehatan secara langsung efektif meningkatkan motivasi dan pengetahuan remaja tentang kebersihan genital, dengan perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* ($p = 0,001$). Penelitian lain oleh Sitohang menunjukkan bahwa media kartu *Truth or Dare* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 122357 Pematang Siantar (Sitohang et al., 2023). Penelitian oleh Muhaymin juga membuktikan media ini meningkatkan pemahaman materi siswa kelas V SD Inpres Jongayya, Makassar. Temuan ini menegaskan bahwa media *Truth or Dare* efektif sebagai alat pembelajaran (Muhaymin, 2024). Media permainan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mengurangi rasa malu dalam membahas topik sensitif seperti reproduksi (Herliani dalam Hayatillah, 2021). Media kartu *Truth or Dare* memadukan pertanyaan tipe "*truth*" (benar atau salah) dan "*dare*" (tantangan dengan jawaban eksploratif), yang dapat disesuaikan dengan topik kesehatan reproduksi. Keterlibatan aktif dalam diskusi dan tindakan langsung mendorong refleksi diri sekaligus pemahaman yang lebih dalam. Dengan demikian, metode ini relevan untuk digunakan dalam pendidikan kesehatan remaja, khususnya dalam konteks pencegahan kanker serviks (Indayanti dalam Hayatillah, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media permainan kartu *Truth or Dare* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi SMKN 14 Samarinda dalam menjaga kesehatan reproduksi. Lokasi ini dipilih karena termasuk wilayah kerja Puskesmas Trauma Center yang memiliki temuan kasus positif IVA tertinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental One Group Pretest-Posttest*. Pelaksanaannya dilakukan di SMKN 14 Samarinda pada bulan Februari 2025. Populasi umum penelitian ini adalah seluruh siswi SMKN 14 Samarinda tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 620 siswi dari 27 kelas, dengan populasi targetnya adalah siswi dari jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) sebanyak 67 orang. Sampel penelitian berjumlah 67 siswi, diambil menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh siswi kelas 10 dan 11 jurusan MPLB dijadikan sampel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan uji statistik non-parametrik, yaitu uji *Wilcoxon signed-rank test* untuk analisis bivariat. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur.

HASIL

Analisis Univariat

Jumlah subjek penelitian yang mengikuti sampai akhir penelitian ini sebanyak 63 siswi yang terdiri dari 33 siswi kelas 10 dan 34 siswi kelas 11 jurusan MPLB.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik		Frekuensi (n=63)	Persentase (%)
Usia	< 15 tahun	8	12.7
	> 15 tahun	55	87.3
Usia Menarche	< 10 tahun	3	4.8
	10-12 tahun	47	74.6
	13-15 tahun	13	20.6
Keluhan Terkait Kesehatan Reproduksi	Nyeri Haid	50	79.4
	Keputihan Berlebih	14	22.2
	Siklus Haid Tidak Lancar	22	34.9
	Tidak Mengalami	5	7.9
Sumber Informasi	Guru	10	15.9
	Keluarga	4	6.3
	Media Sosial	35	55.6
	Lainnya	4	6.3
	Tidak Terpapar	10	15.9

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden sebesar 87,3% berusia diatas 15 tahun sementara 12,7% berusia di bawah 15 tahun. Dalam hal *menarche*, mayoritas responden sebesar 74,6% mengalami *menarche* pada usia 10-12 tahun, sedangkan 20,6% mengalaminya pada usia 13-15 tahun, dan hanya 4,8% yang mengalami *menarche* sebelum usia 10 tahun. Terkait keluhan kesehatan reproduksi, sebagian besar responden mengalami nyeri haid sebesar 79,4%, diikuti 34,9% mengalami siklus haid tidak lancar dan 22,2% mengalami keputihan berlebih. Dalam hal sumber informasi, lebih dari setengah responden memperoleh informasi kesehatan reproduksi dari media sosial sebesar 55,6%, sedangkan 15,9% responden tidak terpapar informasi. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami nyeri haid dan lebih banyak mengandalkan media sosial sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi, sehingga diperlukan edukasi yang lebih luas dari sumber terpercaya.

Berdasarkan tabel 2., sebelum intervensi dengan media kartu *Truth or Dare*, pada variabel pengetahuan diketahui mayoritas responden sebesar 69,8% memiliki pengetahuan dengan

kategori baik dan 30,2% dalam kategori pengetahuan cukup. Pada variabel sikap, mayoritas responden sebesar 73,0% memiliki kategori sikap positif, dan 27,0% memiliki kategori sikap negatif. Setelah intervensi, seluruh responden mencapai pengetahuan dengan kategori baik dan hampir seluruh responden sebesar 96,8% memiliki kategori sikap positif.

Tabel 2. Pengetahuan dan Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi Kartu *Truth or Dare*

Variabel	Indikator	Pretest	Posttest
Pengetahuan	Baik	44 (69,8%)	63 (100%)
	Cukup	19 (30,2%)	0
	Kurang	0	0
Sikap	Positif	46 (73,0%)	61 (96,8%)
	Negatif	17 (27,0%)	2 (3,2%)

Analisis Bivariat

Hipotesis penelitian diuji melalui analisis bivariat, yaitu untuk mengetahui apakah intervensi menggunakan permainan kartu *Truth or Dare* sebagai media efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden, dengan cara membandingkan perbedaan skor rata-rata pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 1. Hasil Analisis *Wilcoxon Signed-Rank Test* pada Variabel Pengetahuan dan Sikap

Variabel	Indikator	Pretest	Posttest	<i>p-value</i>
Pengetahuan	Baik	44 (69,8%)	63 (100%)	0,000
	Cukup	19 (30,2%)	0	
	Kurang	0	0	
Sikap	Positif	46 (73,0%)	61 (96,8%)	0,000
	Negatif	17 (27,0%)	2 (3,2%)	

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon signed-rank test* menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan dan sikap pada responden setelah diberikan intervensi. Hasil pengujian data di atas menunjukkan kedua variabel memiliki nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat efektivitas yang signifikan intervensi kartu *Truth or Dare* pada peningkatan pengetahuan dan sikap menjaga kesehatan reproduksi wanita pada hasil nilai *pretest* dan *posttest*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu *Truth or Dare* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi dalam menjaga kesehatan reproduksi. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan kategori pengetahuan dan sikap seluruh responden setelah intervensi. Masa remaja adalah masa pencarian jati diri yang juga rentan terhadap penyimpangan atau kesulitan adaptasi terhadap perubahan (Revika dalam Deviliawati & Sayati, 2023). Oleh karena itu, pendekatan edukatif yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik remaja sangat diperlukan. Uji *Wilcoxon signed-rank test* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) untuk kedua variabel, yang mengindikasikan pengaruh signifikan dari intervensi. Meskipun mayoritas responden telah memiliki pengetahuan dan sikap baik saat *pretest*, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan pada seluruh kategori menjadi lebih optimal. Hal ini diperkuat oleh karakteristik responden yang sebagian besar mengalami nyeri haid dan memperoleh informasi dari media sosial, sehingga metode edukasi berbasis permainan seperti *Truth or Dare* menjadi pilihan yang tepat dan kontekstual.

Peningkatan pengetahuan yang terjadi dalam penelitian ini sesuai dengan teori kognitif yang menyatakan bahwa pengetahuan terbentuk melalui pengalaman dan pengamatan yang

bermakna (Husaini dalam Amelia, 2023). Permainan ini secara tidak langsung mendorong pembelajaran aktif berbasis penglihatan, pendengaran, dan keterlibatan emosional (Muliana et al., 2024). Selain itu, teori tingkatan pengetahuan dari Notoatmodjo dalam Sholikah (2023) menyatakan bahwa proses belajar dapat mengantarkan individu dari sekadar mengetahui (*know*), memahami (*comprehension*), hingga mampu menerapkan (*application*). Beberapa penelitian sebelumnya mendukung hal ini. Penelitian oleh Sitohang et al. (2023) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari 65,0 menjadi 84,6 setelah edukasi kesehatan. Magdalena & Kurniawati (2024) juga menemukan bahwa nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 8,53 menjadi 16,3 setelah penyuluhan. Fidora & Utami (2022) juga melaporkan bahwa sebelum intervensi, mayoritas remaja memiliki pengetahuan kurang (87,30%), namun setelah edukasi, proporsi dengan kategori baik dan cukup meningkat secara signifikan.

Penelitian oleh Hairuddin & Hasnawati (2023) juga menunjukkan hasil serupa dalam konteks yang berbeda, yakni peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan keputihan setelah penyuluhan, dengan nilai $p = 0,000$. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi, baik berbasis permainan maupun penyuluhan langsung, mampu meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan. Perubahan sikap yang positif juga didukung oleh teori psikologis yang menyatakan bahwa sikap terbentuk dari unsur kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (tindakan) (Azwar dalam Gaharpung et al., 2024). Permainan kartu *Truth or Dare* memfasilitasi ketiga aspek tersebut melalui pertanyaan reflektif dan aktivitas langsung yang melibatkan peserta secara emosional. Menurut Meilani et al. (2025), sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi menjadi dorongan untuk melakukan tindakan yang mendukung perilaku sehat.

Setiawati et al. (2022) menegaskan bahwa sikap tidak serta-merta terbentuk, melainkan melalui proses berpikir dan motivasi yang bisa dibangun melalui pendidikan kesehatan. Penelitian oleh Lestari et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis media interaktif seperti animasi mampu meningkatkan skor sikap remaja dari 9,14 menjadi 12,59, meskipun sebagian besar sudah memiliki sikap yang baik sebelum intervensi. Intervensi berbasis permainan pun terbukti efektif dalam membentuk sikap. Agustini et al. (2022) menggunakan media *Ludo King* dan menunjukkan peningkatan sikap secara signifikan ($p = 0,000$). Madinah et al. (2024) membuktikan bahwa media ular tangga juga mampu meningkatkan pemahaman dan sikap terhadap kesehatan reproduksi. Nuranisah & Kurniasari (2020) mendukung hal tersebut melalui permainan ular tangga dalam edukasi CTPS, dengan nilai p untuk pengetahuan (0,007) dan sikap (0,008), keduanya signifikan. Sulastri & Astuti (2020) juga melaporkan peningkatan skor sikap dari 4,61 menjadi 5,73 setelah diberikan pendidikan kesehatan. Keseluruhan hasil ini memperkuat efektivitas media edukatif interaktif, termasuk kartu *Truth or Dare*, dalam membentuk sikap remaja secara positif terhadap kesehatan reproduksi.

Secara keseluruhan, temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran kesehatan reproduksi yang menarik dan efektif. Media permainan edukatif tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk pengalaman yang memengaruhi sikap dan perilaku. Oleh karena itu, disarankan agar tenaga pendidik dan institusi pendidikan mengadopsi media interaktif seperti kartu *Truth or Dare* dalam kegiatan edukasi. Inovasi seperti ini mendukung terciptanya pendidikan kesehatan yang kontekstual, menyenangkan, dan sesuai kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media kartu *Truth or Dare* memberikan efektivitas yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswi SMKN 14 Samarinda dalam menjaga kesehatan reproduksi, dibuktikan dengan hasil uji

Wilcoxon signed-rank test yang menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Media ini mampu menyampaikan informasi kesehatan secara menarik dan interaktif, sehingga mendorong pembentukan pengetahuan melalui pengalaman serta perubahan sikap melalui keterlibatan emosional dan sosial. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa media edukatif berbasis permainan tidak hanya efektif sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk perilaku positif remaja. Dengan demikian, kartu *Truth or Dare* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi edukasi kesehatan reproduksi yang inovatif, aplikatif, dan kontekstual dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan kesehatan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Segenap Pimpinan Poltekkes Kemenkes Kaltim dan Kepala SMKN 14 Samarinda. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh pihak-pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, P., Yuniarti, & Eliana. (2022). Pengaruh edukasi dengan media ludo king terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu Tahun 2021. [Undergraduate Thesis, Poltekkes Kemenkes Bengkulu].
- Amelia, R., & Zahra, F. (2023). Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 2 Padang Panjang Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Afiyah*, 10(1), 1–6
- Astuti, B. W. (2022). Pendidikan kesehatan reproduksi dan perawatan *genenital hygiene* pada wanita subur. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(3), 565–570. <https://doi.org/10.37287/jpm.v5i3.1862>
- Candra, E., Noorma, N., & Widiastuti, H. P. (2023). *The effect of counseling with video media and lecture methods on the level of adolescent reproductive health knowledge. Formosa Journal of Science and Technology*, 2(7), 1837–1854. <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i7.5045>
- Deviliawati, A., & Sayati, D. (2023). Aktifitas fisik dan paparan audio visual terhadap usia menarche di SMP Puja Handayani tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 719–725. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.14639>
- Dinas Kesehatan Kota Samarinda. (2022). Data kesehatan masyarakat. [Unpublished raw data]. Dinas Kesehatan Kota Samarinda.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. (2024). Data kesehatan masyarakat. [Unpublished raw data]. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur.
- Emy Purwani, Meliyana, E., Leonardho, M., & Muhammad Pajar. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan kanker serviks di Kelas XI SMA PGRI 1 Bekasi 2022. STIKes Medistra Indonesia. <http://e-repository.stikesmedistra-indonesia.ac.id/xmlui/handle/123456789/489>
- Fidora, I., & Utami, A. S. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja. 05(02), 73–82. <https://doi.org/10.36341/jka.v5i2.2221>
- Gaharpung, M. S., Kornelia, M., Kuwa, R., Aga, M. S., Toko, M. N., & Supiana, N. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan tindakan cara membersihkan vulva pada saat menstruasi. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, 12(3), 749–758. <https://doi.org/10.26714/jkj.12.3.2024.749-758>
- Globocan. (2022). *Cancer statistics for the year 2020: An overview. International Journal of Cancer*, 149(4), 778–789. <https://doi.org/10.1002/ijc.33588>

- Hairuddin K., & Hasnawati S. (2023). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan keputihan pada remaja di SMA Sidrap. *Inhealth: Indonesian Health Journal*, 2(1), 76–83. <https://doi.org/10.56314/inhealth.v2i1.111>
- Hanye, M. L., Pramono, J. S., & Nulhakim, L. (2023). *The effectiveness of health education using media booklets and WhatsApp on tuberculosis patients at the Linggang Bigung Health Center, West Kutai Regency. Formosa Journal of Science and Technology*, 2(4), 1145–1156. <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i4.3678>
- Madinah, S., Farhat, Y., & Hariati, N. W. (2024). Pengaruh permainan edukatif ular tangga terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang. *Jurnal Riset Pangan Dan Gizi*, 6(1), 13–22. <https://doi.org/10.31964/jr-panzi.v6i1.176>
- Magdalena, & Kurniawati, M. (2024). Efektivitas promosi kesehatan terhadap motivasi dan pengetahuan remaja putri tentang *hygiene genitalia* eksterna. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 573–580. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v16i2.1321>
- Meilani, N., Hariadi, S. S., & Haryadi, F. T. (2025). *Adolescent reproductive health promotion for senior high school students*. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 20(1), 15–23. <https://doi.org/10.7454/kesmas.v20i1.2007>
- Muharrina, C. R., Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., & Ramadhan, F. (2023). Kesehatan reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(1), 26–29. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/article/view/11507>
- Muhaymin, S. (2024). Penerapan media *Truth or Dare* untuk meningkatkan pemahaman materi pada pembelajaran PPKn siswa kelas V SD Inpres Jongayya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i5.1206>
- Muliana, N., Ardyanti, D., & Tonapa, E. (2024). *The influence of health education using video media on knowledge and attitudes related to dental and oral health. Formosa Journal of Science and Technology (FJST)*, 3(3), 589–600. <https://doi.org/10.55927/fjst.v3i3.8571>
- Nuranisah, S., & Kurniasari, L. (2020). Pengaruh media permainan ular tangga tentang CTPS terhadap pengetahuan dan sikap dalam upaya pencegahan diare (Studi pada siswa kelas 4 SDN 003 Palaran Kota Samarinda). *Borneo Student Research*, 1(2), 1204–1209.
- Pesik, N., Mautang, T. W. E., & Mamujaja, P. P. (2024). Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap perilaku remaja putri tentang *vulva hygiene* di SMP Negeri 8 Satap Tondano. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 416–423. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i1.24180>
- Setiawati, D., Ulfa, L., & Kridawati, A. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(04), 322–328. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i04.1453>
- Sholikah, S. M. (2023). Deteksi dini kanker serviks. Penerbit NEM. https://www.google.co.id/books/edition/Deteksi_Dini_Kanker_Serviks/4bGvEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Siegel, R. L., Giaquinto, A. N., & Jemal, A. (2024). *Cancer statistics, 2024. CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 74(1), 12–49. <https://doi.org/10.3322/caac.21820>
- Sitohang, C. R., Thesalonika, E., & Sijabat, D. (2023). Pengaruh media kartu *Truth or Dare* terhadap hasil belajar matematika di kelas IV SD Negeri 122357 Pematang Siantar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4530–4537. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1717>
- Sulastri, E., & Astuti, D. P. (2020). Pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 93. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i1.427>